

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, usaha peningkatan pendidikan terus dilaksanakan melalui penerapan peraturan sistem pendidikan nasional dan adaptasi kurikulum untuk memenuhi tuntutan zaman. Alasannya adalah karena pendidikan yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk mendorong suatu negara untuk maju. Namun demikian, data empiris di lapangan belum menunjukkan hasil yang optimal.

Model pembelajaran ialah variabel yang bisa berdampak bagi hasil belajar murid. Pemilihan model pembelajaran yang dikenakan oleh para pengajar saat proses belajar mengajar bisa memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi murid. Penggunaan model dan media pembelajaran yang cocok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Namun demikian, jika pengajar tidak berhati-hati dalam memilih model pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan membuahkan hasil.

Masalah utama yang melanda sistem pendidikan kita adalah ketidakefektifan proses pembelajaran. Siswa tidak secara eksplisit didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka selama proses pendidikan. Proses pendidikan di kelas Cuma menekankan kemampuan anak guna menghafal, tanpa memerlukan pemahaman atau kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks dunia nyata.

Guru harus berusaha untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar bersifat dua arah, yang berarti lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan juga berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, fisik, dan praktis.

Namun demikian, proses pengajaran dan pendidikan di dalam kelas harus memfasilitasi pengembangan strategi belajar siswa untuk memperoleh, mengatur, menggunakan, dan menyampaikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan datang.

Ketika menerapkan pembelajaran di kelas, sangat penting untuk pengajar untuk memilih model dan taktik pembelajaran yang sesuai. Hal ini karena pilihan yang dibuat oleh guru berdampak signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk mempertahankan fokus selama kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang lama. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pun berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan untuk mengasimilasi pengetahuan dengan cepat, sementara yang lain melakukannya dengan kecepatan sedang, dan yang lainnya menunjukkan tingkat penyerapan yang lebih lambat. Oleh karena itu, dalam instruksi pendidikan, sangat penting bagi instruktur untuk memiliki kerangka kerja yang mahir untuk memastikan bahwa siswa dapat berhasil mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Mengacu pada pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti pada kelas IV SDS Galilea Hosana Medan, proses pembelajaran masih terpusat di pengajar. Artinya, guru jadi informan utama di kelas, dan tidak ada partisipasi aktif atau umpan balik dari siswa. Sebab itu, selama kegiatan pembelajaran, siswa sering menunjukkan sikap pasif, bosan, tidak bersemangat, dan melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran, seperti bersosialisasi dengan teman, mengantuk, dan mengganggu teman sebangkunya. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi sangat tidak menstimulasi dan mengarah pada pencapaian akademik yang kurang baik di

antara para siswa. Salah satu faktornya adalah nilai siswa yang rendah pada tes akhir IPAS. Sekitar 64,2% siswa belum mencapai nilai kelulusan minimum 75.

Sebab itu, sangat penting untuk menggunakan pendekatan pedagogis yang menumbuhkan lingkungan kelas yang aktif dan efisien untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Berikut ini adalah informasi mengenai hasil ulangan harian siswa kelas IV SDS Galilea Hosana Medan.

Tabel 1.1 Data Nilai UTS IPAS Kelas IV

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Keterangan
1.	IV A	75	22	15	68,1%	Belum Tuntas
				7	31,8%	Tuntas
2.	IV B	75	20	12	60%	Belum Tuntas
				8	40%	Tuntas
	Jumlah		42 Orang		100%	

(Sumber : SDS Galilea Hosana Medan Medan T.A 2023/2024)

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa nilai UTS (Ujian Tengah Semester) yang menjadi tolak ukur hasil belajar siswa kelas IV masih kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan nilai UTS (Nilai Ulangan Tengah Semester) pembelajaran tematik di masing-masing kelas, yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B. Grafik di atas menunjukkan hanya 7 dari 22 siswa kelas IV-A yang mencapai nilai KKM yang ditargetkan dalam UTS. Sebanyak 15 siswa atau 68,1% dari jumlah siswa di kelas tersebut tidak mencapai nilai KKM. Dari 20 siswa di kelas IV-B, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai nilai KKM, yang menandakan kelulusan, sementara 12 siswa lainnya (60%) tidak mencapai nilai KKM.

Maka, artinya prestasi akademik siswa kelas IV baik di kelas IV-A maupun di kelas IV-B SDS Galilea Hosana Medan saat ini belum memadai. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang memperlihatkan bahwa proporsi siswa yang tidak memenuhi KKM lebih banyak daripada yang mencapai KKM.

Agar dapat menyelesaikan masalah ini, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat secara efektif melibatkan dan mempengaruhi peserta untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Agar dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, baik dengan cara individu maupun dalam pengaturan kolaboratif. Untuk mencegah siswa dari rasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Capaian pembelajaran bisa dicapai dengan baik, khususnya menghasilkan peningkatan prestasi akademik siswa kelas empat. Memanfaatkan model pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman konten instruksional oleh siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Banyaknya masalah yang muncul tersebut memberi pengaruh untuk tingkat kemahiran hasil belajar siswa. Guru sering kali perlu melakukan intervensi remedial untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya minat dan kemauan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh terbatasnya keragaman model dan media yang digunakan selama kegiatan belajar, yang akan berengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam situasi seperti itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk mengintervensi dan mengatasi masalah yang sedang berlangsung di kelas. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi taktik dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dalam topik IPAS, untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang aktif serta menyenangkan, sekaligus memaksimalkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok kecil dengan memberikan token waktu sebagai cara untuk mengatur waktu partisipasi dan kontribusi setiap anggota kelompok. Dalam model ini, setiap anggota kelompok diberikan "token waktu" yang mengukur seberapa lama mereka dapat berbicara atau berkontribusi dalam diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat menjadikan struktur yang baik dalam kelompok, mendorong partisipasi setiap siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Model ini dapat membantu mengatasi ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa mempunyai peluang agar bisa berkontribusi pada kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan paparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 3 Gaya Submateri B Manfaat dan Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Kelas IV SDS Galilea Hosana Medan T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas IV di SDS Galilea Hosana Medan masih rendah
2. Guru masih jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, khususnya model pembelajaran tipe *time token*
3. Pendidik cenderung mengenakan pembelajaran konvensional sehingga proses belajar bersifat monoton

4. Siswa pasif dan tidak termotivasi dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran IPAS pelajaran 3 gaya submateri B manfaat dan pengaruh gaya terhadap gerak benda kelas IV SDS Galilea Hosana Medan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pelajaran 3 gaya submateri B manfaat dan pengaruh gaya terhadap gerak benda kelas IV SDS Galilea Hosana Medan T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 3 Gaya Submateri B Manfaat dan Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Kelas IV SDS Galilea Hosana Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama serta memberikan sumbangan

yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik di kelas.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pengalaman dalam proses belajar mengajar kelak dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu pokok bahasan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.
2. Untuk guru, sebagai bahan masukan dan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dengan materi yang sesuai.
3. Untuk peserta didik, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang cara belajar dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.
4. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan evaluasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDS Galilea Hosana Medan.